BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Penulis dalam melaksanakan kerja praktek berada di Bagian Tata Usaha khususnya di Bagian Sub Keuangan. Adapun langkah yang dipersiapkan dan direncanakan dengan sebaik-baiknya dalam melakukan kerja praktek lapangan, perlu memperhatikan hal-hal serta letak yang menjadi permasalahan bagi penulis, dimana dalam hal ini penulis menitikberatkan dalam hal persamaan dan perbedaan materi yang didapatkan dikampus dengan praktek langsung di dunia kerja.

3.2. Teknik Pelaksanaan Kerja Praktek

Selama penulis melakukan kerja praktek selama 20 hari, di mana pada minggu pertama penulis di beri pengarahan tentang ruang lingkup Kimia Terapan LIPI Bandung dan perkenalan dengan para pegawai di Sub Bagian Keuangan, Sebelum Penulis kerja praktek ke dunia kerja yang sesungguhnya penulis terlebih dahulu di beri pengarahan dan penjelasan mengenai jenis jenis pekerjaan yang akan penulis kerjakan. Di sini penulis di tempatkan di bagian pembukuan penerimaan dalam anggaran belanja pembangunan.

Adapun anggaran belanja pembangunan diantaranya meliputi :

1. Sektor industri.
2. Sektor pertanian dan kehutanan.
3. Sektor tenaga kerja dan sektor lainnya.

Anggaran untuk menyelenggarakan kegiatan Pusat Penelitian Kimia Terapan LIPI selama tahun 1999 / 2000 bersumber dari Anggaran Rutin (DIK), Anggaran Belanja Pembangunan (DIP), Anggaran Kerjasama Pelayanan jasa (DIKS), dan penulis membatasi masalah pada kajian Anggaran Belanja Pembangunan (DIP).

Jumlah anggaran belanja pembangunan Pusat Penelitian Kimia LIPI pada tahun anggaran 1999 / 2000 adalah sebesar Rp. 2.564.871.000 dan jumlah realisasi anggaran belanja pembangunan adalah sebesar Rp.2.303.120.939 atau 90% sedangkan sisa dari anggaran belanja pembangunan sebesar Rp. 261.750.061 atau 10% dari pagu anggaran yang ditetapkan.

3.3. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Untuk membahas permasalahan yang ada pada bab 1 maka penulis membatasi masalah pada kajian prosedur dan pelaksanaan anggaran belanja pembangunan dalam di Pusat Penelitian Kimia LIPI Bandung. Adapun kajiannya yang akan di paparkan sebagai berikut :

A. Pengertian **Anggaran / Budget.**

Anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit atau kesatuan moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

Anggaran mempunyai empat unsur penting yaitu :

a) Rencana ialah suatu penentuan terlebih dahulu tentang aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Anggaran juga merupakan suatu rencana karena anggaran merupakan penentuan terlebih dahulu tentang kegiatan-kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang. Hanya saja anggaran merupakan suatu rencana yang mempunyai spesifikasi khusus seperti misalnya disusun secara sistematis, mencakup seluruh kegiatan perusahaan, dinyatakan dalam unit moneter. Dengan demikian jelas bahwa anggaran hanyalah merupakan salah satu bagian saja dari rencana-rencana perusahaan sebab masih ada rencana perusahaan yang tidak termasuk anggaran, karena tidak mempunyai spesifikasi khusus seperti anggaran.

b) Meliputi seluruh kegiatan perusahaan yaitu mencakup semua kegiatan yang akan dilakukan oleh semua bagian-bagian yang ada dalam perusahaan. Secara garis besar kegiatan-kegiatan perusahaan dapat dikelompokan menjadi lima kelompok yaitu kegiatan pemasaran (marketing), kegiatan produksi (producing), kegiatan pembelanjaan (financing), kegiatan administrasi (administrating) serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masalah-masalah personalia (personnelia). Bilamana ada sebagian dari kegiatan perusahaan yang tidak direncanakan berarti ada sebagian dari kegiatan perusahaan yang tidak mempunyai pedoman dan arah sehingga tidak bisa diharapkan

partisipasinya di dalam saling bahu membahu serta saling menunjang secara terkoordinasikan dengan kegiatan-kegiatan yang lain.

c) Dinyatakan dalam unit moneter yaitu unit (kesatuan) yang dapat diterapkan pada berbagai kegiatan perusahaan yang beranekaragam. Adapun unit moneter yang berlaku di Indonesia adalah unit rupiah. Unit moneter ini sangat diperlukan mengingat bahwa masing-masing kegiatan perusahaan yang beranekaragam tersebut sering mempunyai kesatuan unit yang berbeda-beda.

d) Jangka waktu tertentu yang akan datang yang menunjukkan bahwa budget berlaku untuk masa yang akan datang. Ini berarti bahwa apa yang dimuat dalam budget adalah taksiran-taksiran tentang apa yang akan terjadi serta apa yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Dalam kaitannya dengan masalah jangka waktu dikenal dua macam budget yaitu :

- Budget Strategis atau *Strategi Budget*

  ialah budget yang berlaku untuk jangka panjang yaitu jangka waktu yang melebihi satu periode akuntansi atau melebihi satu tahun.

- Budget Taktis atau *Tactical Budget*

  ialah budget yang berlaku untuk jangka pendek yaitu satu periode akuntansi atau kurang.

Kegunaan Budget atau Anggaran

Budget mempunyai tiga kegunaan pokok yaitu :

a) Sebagai pedoman kerja

Budget berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan di waktu yang akan datang.

b) Sebagai alat pengkoordinasian kerja

Budget berfungsi sebagai alat untuk pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat di dalam perusahaan dapat saling menunjang, saling bekerja sama dengan baik untuk menuju kesasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

c) Sebagai alat pengawasan kerja

Budget berfungsi pula sebagai tolak ukur, sebagai alat pembanding untuk menilai atau evaluasi realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang di dalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapatlah dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja ataukah kurang sukses bekerja. Dari perbandingan tersebut dapat pula diketahui sebab-sebab penyimpangan antara budget dengan realisasinya, sehingga dapat pula diketahui kelemahan-kelemahan dan kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan.

Dalam pengertian anggaran di atas bahwa :

Anggaran pembangunan adalah pengeluaran pemerintah daerah yang bersifat investasi dan ditujukan untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintah daerah sebagai salah satu faktor pembangunan daerah. Sedangkan anggaran kas adalah anggaran yang direncanakan secara lebih terperinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang, baik perubahan yang berupa penerimaan kas, maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas

Pada dasarnya yang berwenang dan bertanggung jawab atau penyusun anggaran serta pelaksanaan kegiatan anggaran lainnya, ada di pimpinan tertinggi perusahaan. Namun tugas dalam menyiapkan dan menyusun anggaran serta kegiatan – kegiatan anggaran lainya tidak harus ditanggani sendiri oleh pemimpin tertinggi perusahaan, melainkan dapat didelegasikan kepada bagian lain dalam perusahaan. Tetapi pada garis besarnya tugas untuk mempersiapkan dan menyusun anggaran ini dapat di delegasikan kepada :

1. Bagian administrasi, bagi perusahaan yang kecil.

   Hal ini disebabkan karena bagi perusahaan yang kecil, kegiatan – kegiatan perusahaan tidak terlalu komplek, sederhana, dengan ruang lingkup yang terbatas, sehingga tugas penyusunan anggaran dapat diserahkan kepada salah satu bagian saja dari perusahaan yang bersangkutan dan tidak perlu banyak melibatkan secara aktif seluruh bagian – bagian yang ada di dalam perusahaan.

2. Panitia anggaran, bagi perusahaan yang besar.

Hal ini di sebabkan karena bagi perusahaan besar, kegiatan – kegiatan perusahaan cukup komplek, beraneka ragam dengan ruang lingkup yang cukup luas, sehingga bagian administrasi tidak mungkin dan tidak mampu lagi untuk menyusun anggaran sendiri tanpa partisipasi secara aktif bagian – bagian lain dalam perusahaan

3.3.1 Prosedur Anggaran Belanja Pembangunan

Prosedur anggaran belanja pembangunan di Pusat Penelitian Kimia LIPI Bandung antara lain :

1. Semua pengajuan Surat Permintaan Pembayaran Pembangunan (SPP-P) untuk menyediakan dana Uang Yang Harus Dipertanggung jawabkan (UYHD) SPP-Ganti UYHD (SPP-GU), tambahan UYHD (SPP-Tambahan UYHD / SPP-TU), SPP pengantian UYHD (SPP-GU) dan SPP Langsung (SPP-LS) yang dananya bersumber dari Daftar Isian Proyek (DIP) atau dokumen anggaran lainya yang dipersamakan ditetapkan sebagai berikut :
   a. SPP-DU/TU harus sudah diterima Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) selambat – lambatnya tanggal 8 Desember 2000
   b. SPP-GU yang masih akan di bayarkan kepada bendaharawan harus sudah diterima KPKN selambat – lambatnya pada tanggal 11 Desember 2000 pada jam kerja dan penerbitan Surat Perinyah

Membayar (SPM) – nya selambat – lambatnya tanggal 15 Desember 2000.

c. SPP-LS harus sudah diterima KPKN selambat – lambatnya tanggal 18 Desember 2000 pada jam kerja dan penerbitan SPM-nya selambat- lambatnya tanggal 22 Desember 2000.

2. Untuk pembayaran keperluan :

a. Tolak ukur dari proyek / bagian proyek yang sebagian dan atau seluruh dananya bersumber dari pinjaman luar negeri.

b. Proyek – proyek dana pembangunan daerah yang dananya disalurkan melalui KPKN.

c. Proyek – proyek sehubungan dengan penanggulangan bencana alam.

d. Kegiatan / pengeluaran yang dananya bersumber dari biaya pemungutan PBB.

SPP-DU / TU / GU / LS sudah harus diterima oleh KPKN selambat – lambatnya tanggal 18 Desember 2000 pada jam kerja penerbitan SPM-nya selambat – lambatnya tanggal 22 Desember 2000.

3. KPKN dapat melakukan pembayaran atas penerimaan biaya pemeliharaan 5 % dari nilai kontrak, meskipun masa pemeliharaannya sampai dengan akhir Desember 2000. Masa pemeliharaan tidak dapat melampui batas tahun anggaran, (sesuai Surat Edaran Dirjen Anggaran Nomor SE-72/A/31/0594 antara lain menyebutkan bahwa apabila proyek dibiayai dengan rupiah murni seluruhnya, maka pemeliharaan yang melewati batas

tahun anggaran harus dibebankan ke tahun anggaran berikutnya). Sedangkan untuk pemeliharaan proyek ber-BLN agar berpedoman pada Surat Edaran Dirjen Anggaran Nomor SE-25/A/63/0296.

Pembayaran biaya pemeliharaan tersebut dapat dilakukan pada saat prestasi pekerjaan mencapai 100%, dengan cara sebagai berikut :

a. SPP-P agar diajukan kepada KPKN selambat – lambatnya tanggal 18 Desember 2000 dengan melampirkan asli surat jaminan bank / lembaga keuangan lainya dengan nilai sekurang – kurangnya sama dengan jumlah tagihan.

   Berita acara penyelesaian pekerjaan dibuat pada akhir Desember 2000. Setelah berita acara diterima KPKN maka jaminan bank / lembaga keuangan berkenaan dikembalikan oleh KPKN. Berita acara tersebut agar dikirim ke KTUA setempat untuk digabungkan dengan SPM lembar ke-2.

b. SPM diterbitkan selambat –lambatnya tanggal 22 Desember 2000 dan carik cek / giro SPM tersebut segera dikirimkan kepada BI/BO I/II paling lambat pukul 15.00 waktu setempat.

c. Pemindahbukuan uang ke rekening yang berhak / rekanan oleh bank / kantor pos dilaksanakan segera sesudah carik cek / giro diterima.

4. Untuk kelancaran pembayaran melalui rekening khusus (RK) oleh Bank Indonesia, diminta agar SPM-RK dari KPKN yang setempat / sekota dengan KCBI serta Surat Perintah Pembebanan (SPB) sudah diterima di

KCBI bersangkutan selambat – lambatnya tanggal 22 Desember 2000 pukul 15.00 waktu setempat.

Proses penyelesaian pembebanan dengan SPB dalam rangka pembayaran proyek yang sebagian atau seluruhnya dibiayai dengan pinjaman luar negeri dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Dirjen Anggaran Nomor SE-52/A.6/0399 tanggal 25 Maret 1999.

5. KPKN penerbit Surat Kuasa (SKU) harus menerbitkan SKU selambat – lambatnya tanggal 17 Nopember 2000. Sedangkan pengajuan SPP-DU/TU/GU/LS berdasarkan SKU harus mengikutu jadwal pengajuan SPP dimaksud pada angka 1 (a, b dan c).

6. SPP-GU Nihil harus sudah diterima oleh KPKN selambat – lambatnya tanggal 8 Januari 2001 pada jam kerja penerbitan SPM-nya selambat – lambatnya tanggal 12 Januari 2001.

Pada dasarnya pelaksanaan anggaran pembangunan sesuai dengan prosedur yang tidak ditetapkan, hal ini dapat dilihat dari realisasi yang tidak melebihi anggaran, tetapi ada ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasi maka perlu adanya penyesuaian SPP, adapun caranya adalah sebagai berikut :

1. KPKN dapat melakukan pembetulan sendiri terhadap kesalahan ketik atau perhitungan dalam SPP-R / SPP-P sehingga tidak perlu mengembalikan kepada kantor /satker / proyek bersangkutan sepanjang pembetulannya :
   - Tidak mengakibatkan penambahan jumlah keseluruhan permintaan.

- Tidak mengubah nomor rekening bank atas nama bendaharawan / rekanan yang bersangkutan.

2. Apabila bukti pengeluaran / kuitansi yang dilampirkan pada SPP-GU / LS terdapat sebagian yang memenuhi syarat dan sebagian lagi tidak memenuhi syarat, maka KPKN agar :

   a. Memisahkan bukti pengeluaran yang memenuhi syarat dan kemudian menerbitkan SPM-GU / LS, misalnya rekening listrik / telepon sebesar bukti pengeluaran tersebut.

   b. Mengembalikan bukti pengeluaran yang tidak memenuhi syarat dengan surat pengembalian.

3. Apabila KPKN terlanjur menerbitkan SPM-DU / TU, SPM-LS dan SPM-GU yang jumlahnya melebihi anggaran yang tersedia, KPKN agar memerintahkan kepada bendaharawan kantor / satker / proyek / rekanan yang bersangkutan untuk segera menyetorkan kelebihan pembayaran yang diterimanya ke rekening Kas Negara pada bank persepsi / kantor pos dan giro selambat – lambatnya tanggal 12 Januari 2001 pukul 11.00 waktu setempat.

   3. Keterlanjuran pembayaran yang dananya berasal dari pinjaman luar negeri agar disetorkan kerekening Kas Negara di BI dan pada hari yang sama dipindahbukukan pada rekening khusus.

3.3.2 Pelaksanaan Anggaran Belanja Pembangunan

Pelaksanaan anggaran belanja pembangunan didasarkan atas rencana yang ditetapkan dengan realisasi anggaran. Adapun data anggaran belanja pembangunan dengan realisasi adalah sebagai berikut, data rincian pagu dan realisasi anggaran belanja pembangunan tahun 1999/2000 terlampir pada halaman 33.

Berdasarkan data anggaran belanja pembangunan dengan realisasi anggaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan anggaran belanja pembangunan yang ditetapkan tidak sesuai dengan realisasi. Jadi perlu untuk dicari kelemahan – kelemahan untuk menyusun rencana anggaran yang akan datang.

Faktor – faktor yang mempengaruhi perbedaan antara anggaran dengan realisasi secara garis besar dibedakan menjadi dua yaitu :

1. ***Faktor Intern.***

   Yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat didalam perusahaan sendiri.

   Faktor – faktor tersebut antara lain berupa :

   a. Penjualan tahun yang lalu.
   b. Kebijaksanaan perusahaan yang berhubungan dengan masalah harga jual, syarat pembayaran barang yang di jual, pemilihan saluran distribusi dan sebagainya.
   c. Kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan.
   d. Tenaga kerja yang dimiliki perusahaan baik jumlahnya (kuantitatif) maupun ketrampilan dan keahlian.

e. Modal kerja yang dimiliki perusahaan.

f. Kebijaksanaan perusahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi – fungsi perusahaan baik di bidang pembelanjaan, dibidang administrasi maupun di bidang personal.

2. ***Faktor Ekstern.***

Yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat di luar perusahaan tetapi mempunyai pengaruh terhadap perusahaan.

Faktor – faktor tersebut antara lain :

a) Keadaan persaingan.

b) Tingkat pertumbuhan penduduk.

c) Tingkat penghasilan masyarakat.

d) Tingkat pendidikan.

e) Tingkat penyebaran penduduk.

f) Agama, adat istiadat dan kebiasaan – kebiasaan masyarakat.

g) Berbagai kebijaksanaan pemerintah, baik dibidang politik, ekonomi, sosial budaya maupun keamanan.

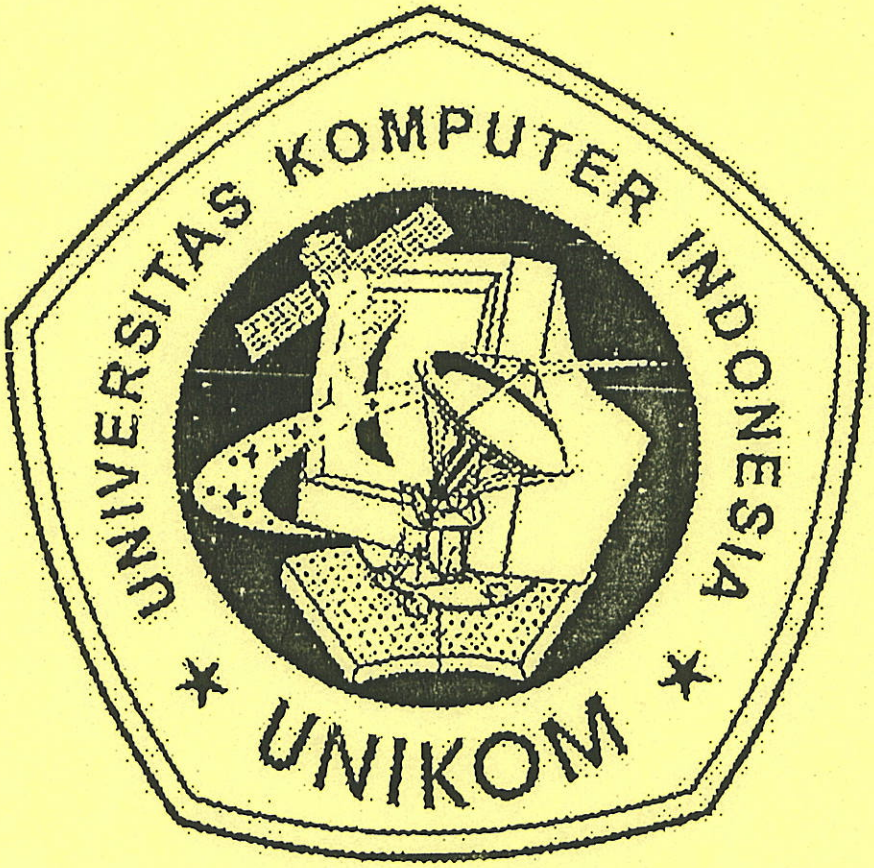
h) Keadaan perekonomian nasional maupun internasional, kemajuan teknologi dan sebagainya.

Rincian Pagu dan Realisasi Anggaran Belanja Pembangunan (DIP) Tahun 1999/2000

NAMA PROYEK : PROYEK LITBANG BAHAN DAN PROSES INDUSTRI KIMIA LIPI

Tahun Anggaran 1999/2000

No.	Tolok Ukur/Kegiatan	Anggaran dlm DIP (Rp.)	Realisasi (Rp)	%	Sisa (Rp)	%	Keterangan tentang sisa
1	2	3	4	5	6	7	8
101	ADMINISTRASI PROYEK	101,906,000	101,835,485	100%	70,515	0%	
1324	PENGENDALIAN PENCEMARAN LINGKUNGAN	321,731,000	320,923,813	100%	807,187	0%	
1324 A	Pengembangan Format Sistem Refluks-Kromat Semi Mikro untuk Penentuan Nilai COD	71,935,000	71,741,850	100%	193,150	0%	
1324 B	Penanganan Limbah Cair Berwarna Secara Biologi	69,740,000	69,668,748	100%	71,252	0%	
1324 C	Pembuatan Contoh Produk Material untuk Biofilm dan Inokulasi	65,536,000	65,344,275	100%	191,725	0%	
1324 D	Pembuatan Contoh Produk Mikroba Spesifik	69,480,000	69,325,000	100%	155,000	0%	
1324 E	Aplikasi Mikroalga dalam Penanggulangan Pencemaran Lingkungan	45,040,000	44,843,940	100%	196,060	0%	
6301	PENELITIAN PRODUK/TEKNIK PRODUKSI	1,467,754,000	1,467,015,423	100%	738,577	0%	
6301 A	Latex Beads Polystyrene	64,520,000	64,493,000	100%	27,000	0%	
6301 B	Analisis Komponen Haram dalam Makanan dan Minuman	179,200,000	179,122,000	100%	78,000	0%	
6301 C	Litbang Katalis Hidrogenasi	88,640,000	88,600,500	100%	39,500	0%	
6301 D	Pembuatan dan Formulasi Katalis untuk Hidrogenasi Asam Lemak	103,100,000	103,067,000	100%	33,000	0%	
6301 E	Eliminasi Polutan Emisi Gas Buang Otomotif Berbahan Bakar Bensin Secara Katalitik	105,920,000	105,890,000	100%	30,000	0%	
6301 F	Distilasi Tar Hasil Proses Pirolisis Batubara untuk Pembuatan Bahan-bahan Petrokimia	49,720,000	49,660,330	100%	59,670	0%	
6301 G	Pengembangan Senyawa Bioaktif dari Organisme Bahari	69,900,000	69,802,000	100%	98,000	0%	
6301 H	Pengolahan Mineral Industri	92,740,000	92,730,000	100%	10,000	0%	
6301 I	Pengembangan Proses Produksi Peroksidase dengan Teknik Kultur Sel	80,020,000	79,980,000	100%	40,000	0%	
6301 J	Penelitian dan Pengembangan Tempe	180,354,000	180,335,000	100%	19,000	0%	
6301 K	Rekayasa Galur Kapang Tempe	74,980,000	74,878,740	100%	101,260	0%	
6301 L	Evaluasi Bahan Bioaktif Anti Hepatitis Malaria dan Suplemen Makanan dari Biota Darat	129,840,000	129,826,400	100%	13,600	0%	
6301 M	Pengembangan Antibiotika Baru Metabolit Sekunder Bioaktif dari Mikroba Alam Indonesia	89,720,000	89,697,000	100%	23,000	0%	
6301 N	Pembuatan Pakan Konsentrat untuk Ayam dan Ikan dari Bahan-bahan Lokal	90,240,000	90,164,000	100%	76,000	0%	
6301 O	Upaya Perbaikan Mutu Nira Aren Sebagai Dasar Pembuatan Gula Semut	68,860,000	68,769,453	100%	90,547	0%	
6410	PEREKAYASAAN PERALATAN	673,480,000	413,346,218	61%	260,133,782	39%	
6410 A	Pemantapan Puslitbang Kimia Terapan LIPI (Dana Pendamping IDB)	584,340,000	324,884,568	56%	259,455,432	44%	Biaya Instalasi, Barang - Belum Datang
6410 B	Peningkatan Sistem Pengelolaan P3KT LIPI (Dana Pendamping ITDP)	89,140,000	88,461,650	99%	678,350	1%	
	Jumlah	2,564,871,000	2,303,120,939	90%	261,750,061	10%	


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM